

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pada umumnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang dalam pengertiannya menurut kamus besar bahasa Indonesia pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami (Moeliono, 2005: 517) bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dalam bahasa seseorang dapat menggunakan ide, gagasan, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Dalam berkomunikasi bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis yang memiliki unsur pembentuk bahasa, yaitu kosakata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf yang membentuk wacana. Dari wacana tersebut bahasa dapat diungkapkan.

Gorys Keraf (2004: 24) mengungkapkan bahwa kata merupakan bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu. Dalam kegiatan berkomunikasi, kata-kata disatukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis

yang ada suatu bahasa. Untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, seorang penutur harus memperhatikan ketepatan kata yang digunakan. Sebuah kata yang tepat untuk menyampaikan maksud tertentu perlu diperhatikan kesesuaian yang dihadapi. Dalam hal ini diperlukan perpaduan yang tepat digunakan dalam suatu situasi.

Register merupakan suatu cara menggunakan bahasa. Dalam berkomunikasi sehari-hari, terutama dengan teman sebaya, remaja sering menggunakan bahasa spesifik yang dikenal dengan bahasa gaul. Di samping bukan merupakan bahasa baku, kata-kata dan istilah dari bahasa gaul ini hanya dimengerti oleh para remaja atau mereka yang sering menggunakannya. Penutur cenderung menggunakan bahasa seperlunya saja dalam berkomunikasi. Pemilihan bahasa oleh penutur lebih mengarah pada bahasa yang komunikatif. Dengan konteks situasi yang jelas, ketika komunikasi tersebut terjadi, siapa lawan bicaranya, tujuan pembicaraan, norma, pesan, serta alat yang digunakan (lisan/tulis) suatu peristiwa komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada mitra tutur, mitra tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena apa yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil.

Proses perubahan pembicara terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. Tindak

tutur dapat terjadi dalam semua komunikasi yang berjalan dengan lancar. Upaya untuk mencapai suatu komunikasi yang efektif bisa dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana dikatakan oleh Wardaught (dalam Malikatul Laila dan Atiqa Sabardila, 2000: 156). Cara melangsungkan komunikasi yang efektif yaitu dalam penggunaan bahasa harus bervariasi menurut peranan yang sedang dimainkan. Oleh karena itu, penuturan (*speaking*) memerlukan pilihan peristilahan tertentu.

Masyarakat Semen terutama usia remaja sering memakai struktur kata yang dibalik, suatu contoh ketika orang biasa menanyakan *jam piro* pada masyarakat umumnya, masyarakat Semen pelafalannya diubah menjadi *maj orip*. Namun, bila ditelaah hal tersebut tidak merubah makna yang terkandung didalamnya. Hanya segi gaya komunikasi dari pengucapan yang berbeda. Contoh lain ketika masyarakat pada umumnya mengucapkan *ayo makan mas*, dalam masyarakat Semen khususnya remaja mengucapkan *oya nakam sam*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji struktur kata yang dibalik sebagai suatu gaya komunikasi pada masyarakat Semen Kecamatan Jatisrono. Ketertarikan muncul karena keunikan dari tindak tutur yang diucapkan melalui pembalikan struktur kata. Selain itu dapat diketahui pula pola kata-kata yang mengalami pembalikan sebagai suatu bentuk gaya komunikasi pada masyarakat Semen Kecamatan Jatisrono.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan masalah diatas, peneliti merumuskan tiga masalah yang akan diteliti.

1. Bagaimanakah karakteristik kata-kata yang mengalami pembalikan sebagai gaya komunikasi masyarakat Semen Kecamatan Jatisrono?
2. Bagaimanakah pola struktur kata yang mengalami pembalikan sebagai gaya komunikasi masyarakat Semen Kecamatan Jatisrono?
3. Bagaimanakah jangkauan pemakaian penutur yang menggunakan pembalikan struktur kata sebagai gaya komunikasi masyarakat Semen Kecamatan Jatisrono?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Ada tiga tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan karakteristik kata-kata yang mengalami pembalikan sebagai gaya komunikasi masyarakat Semen Kecamatan Jatisrono.
2. Mendeskripsikan pola struktur kata yang mengalami pembalikan sebagai gaya komunikasi masyarakat Semen Kecamatan Jatisrono.
3. Mendeskripsikan jangkauan penutur yang menggunakan pembalikan struktur kata sebagai gaya komunikasi masyarakat Semen Kecamatan Jatisrono.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menemukan wawasan bahasa menuju kepada kenyataan kebahasaan yang lebih luas.
  - b. Menemukan suatu identitas gaya bahasa dalam masyarakat.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memperdalam pengetahuan tentang struktur kata yang digunakan sebagai gaya komunikasi dalam masyarakat.
  - b. Sebagai alat identitas dari suatu kelompok dalam bermasyarakat.

## **E. DAFTAR ISTILAH**

Bahasa adalah sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat (Moeliono, 2005: 517).

Kata adalah bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu (Gorys Keraf, 2004: 24).

Slang adalah ragam bahasa tak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau sekelompok-sekelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha supaya kelompok lain tidak mengerti, dan biasanya berupa kosakata baru serta sering berubah-ubah (Kridalaksana, 2005: 23).

Variasi bahasa adalah variasi yang memiliki pola-pola bahasa sama yang dapat dianalisis secara deskriptif, dan dibatasi oleh makna bahasa yang digunakan oleh penutur untuk berkomunikasi (Chaer, 2004: 52).

Pembalikan adalah proses, cara, perbuatan membalik atau membalikkan (Alwi, 2007: 97).